

## Strategi Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas

Ayu Mustika Pratiwi<sup>1</sup>, Iip Muhammad Latief<sup>2</sup>, Mohamad Saepudin<sup>3</sup>,  
Siti Nurmalia Alimatul Aula<sup>4</sup>, Siti Robiatul Adawiyah<sup>5</sup>

Email: ayumustika205@gmail.com<sup>1</sup>, iiplatif045@gmail.com<sup>2</sup>, mohamadsaepudin012@gmail.com<sup>3</sup>,  
snurmaliaalimatula@gmail.com<sup>4</sup>, sitirobiatul349@gmail.com<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### Abstract

Classroom Action research is a study methodology employed by educators with the objective of enhancing the educational experience inside the classroom setting. The analysis of data acquired during the research process is a crucial element in the field of Computer-Assisted Reporting (CAR). The primary objective of this study was to provide a concise overview of the significance of data analysis methodologies in the context of classroom action research. The primary objective of the classroom action data analysis technique is to enhance the outcomes of the research. The research methodology employed in this study is library research, which entails a rigorous and comprehensive examination of library resources that are directly pertinent to the research topic. This involves gathering data and scientific publications that are relevant to the subject of investigation. Classroom action research is a form of qualitative research that can also be subjected to quantitative analysis. The data collected in classroom action research encompasses both qualitative data, which is derived from the analysis of texts and other scholarly materials, as well as quantitative data, which is represented in numerical form. Both forms of data analysis can be employed either alone or in conjunction with one another. Continuous data analysis is a crucial component of the research process. The data analysis technique employed in classroom action research encompasses several crucial components that are deemed significant for ensuring the long-term viability of the research. These components include comparison analysis, thematic analysis, and triangulation analysis.

**Keywords:** Classroom Action Research, Data Analysis

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu tahap penting dalam PTK adalah analisis data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Tujuan penelitian ini dilakukan agar mengetahui secara singkat tentang pentingnya strategi analisis data dalam penelitian tindakan kelas. Fungsi dari strategi analisis data tindakan kelas adalah mengoptimalkan hasil dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) artinya, kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan

data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang juga dapat dianalisis secara kuantitatif. Data penelitian tindakan kelas terdiri atas data kualitatif (data yang dihasilkan dari kumpulan dokumen dan karya ilmiah lainnya) dan data kuantitatif (data angka). Kedua jenis analisis data tersebut dapat digunakan secara sendiri-sendiri maupun gabungan dari keduanya. Analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas, strategi analisis data mencakup beberapa hal yang dianggap penting untuk keberlangsungan penelitian tersebut, diantaranya analisis komparatif, analisis tematik dan analisis triangulasi.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Analisis Data

## **PENDAHULUAN**

Penelitian tindakan dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian tindakan dan tindakan kelas (PTK). Bila penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan memecahkan masalah dengan langsung menerapkannya di dunia kerja atau dunia nyata lainnya tanpa terlibat langsung dalam kegiatan, maka peneliti hanya mengamati orang yang melakukan kegiatan tersebut sedangkan peneliti di PTK yang melakukan hal tersebut harus terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Istilah “penelitian tindakan kelas” sebenarnya belum terlalu dikenal di luar negeri, di Indonesia istilah ini dikenal dengan “penelitian tindakan” yang diterapkan pada pembelajaran di kelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Diukur terhadap aspek yang akan dikembangkan, PTK dapat digunakan untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Guru yang menyelesaikan PTK biasanya berusaha mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya untuk memenuhi kebutuhan kelas. Secara tidak langsung, guru yang melaksanakan PTK menciptakan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dicapai melalui PTK berbeda dengan permasalahan nyata para guru.

Selain riset operasi, peneliti juga harus menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas hasil dan analisis data menentukan pentingnya penulis lakukan. Jika dianalisis dengan baik, hasil penelitian memberikan gambaran yang objektif tentang kondisi yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah langkah-langkah tersebut efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Jika analisis dilakukan secara tidak tepat, maka hasil penelitian yang diperoleh akan kurang signifikan. Penelitian tindakan pendidikan merupakan penelitian kualitatif yang juga dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tahap analisis data merupakan tahapan penting dimana data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi,

wawancara, survey atau teknik pengumpulan data lainnya) diolah dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian pendidikan pada hakekatnya tidak berbeda dengan penelitian lainnya, khususnya penelitian ilmu sosial, baik dari segi tahapan maupun pendekatannya. Dibandingkan dengan penelitian pada ilmu eksakta, perbedaannya memang jelas, yaitu pada sifat-sifat yang diteliti. Tampaknya peneliti tidak dapat melakukannya tanpa sisi manusia dalam kegiatan penelitiannya. Aspek ini menjadi sangat jelas dalam penelitian pendidikan dengan desain eksperimental. Rancangan eksperimen yang digeneralisasikan biasanya bersifat kuasi-eksperimental, sedangkan penelitian eksperimen sejati (eksperimen murni) jarang dilakukan.

Kesulitan yang biasanya muncul dalam analisis data adalah memilih teknik analisis data yang paling tepat untuk masalah yang diteliti. Akurasi ini bergantung pada sifat masalah, teknik pengukuran data, sampel yang diambil, dan faktor lainnya. Ada dua paradigma penelitian, yaitu kuantitatif (paradigma ilmiah) dan kualitatif (paradigma naturalist

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Artinya, kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian atau pengumpulan data yang bersifat perpustakaan, atau untuk memecahkan masalah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas hasil dan analisis data menentukan pentingnya penulis lakukan. Jika dianalisis dengan baik, hasil penelitian memberikan gambaran yang objektif tentang kondisi yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah langkah-langkah tersebut efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Jika analisis yang dilakukan tidak tepat, maka hasil penelitian yang diperoleh akan kurang bermakna. Penelitian kinerja kelas merupakan penelitian kualitatif yang juga dapat dianalisis secara kuantitatif (Husna, 2018:81)

Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Pekerjaan analitis melibatkan pemrosesan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola dan menemukan informasi yang relevan dan dapat dilaporkan untuk peneliti. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa analisis data harus dilakukan terus menerus selama penelitian. Lebih lanjut Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengumpulkan

data, mengklasifikasikannya dan mencari pola atau tema untuk memahami maknanya (Sugeng, 2007: 71)

Data penelitian tindakan pendidikan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif (data *numerik*). Kedua jenis analisis data tersebut dapat digunakan secara individual atau kombinasi. Analisis data di PTK dilakukan sebagai alat yang memudahkan mengidentifikasi makna atau proses dan hasil PTK.

### *Analisis Data Kualitatif*

Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data (triangulasi) yang berbeda dan hal ini dilakukan secara terus menerus sampai materinya jenuh. Pengamatan konstan ini menyebabkan fluktuasi data yang sangat besar. Data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif (walaupun data kuantitatif tidak ditolak), sehingga teknik analisis data digunakan sebelum pola yang jelas muncul. Oleh karena itu analisis seringkali sulit. Miles dan Huberman (2004) menyatakan bahwa kesulitan yang paling penting dan sentral dalam menggunakan data kualitatif adalah metode analisisnya tidak dirumuskan dengan baik. Itu berarti: Hal terburuk dan tersulit tentang analisis data kualitatif adalah bahwa metode analisisnya tidak dirumuskan dengan baik. Lebih lanjut Susan Stainback (2008) menyatakan: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pedoman untuk menentukan berapa banyak informasi dan analisis data yang diperlukan untuk mendukung klaim, kesimpulan, atau teori. Itu berarti: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pedoman untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. (Hardani, 2020: 160)

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh kemudian berkembang menjadi hipotesis. Berulang kali meninjau kembali data berdasarkan hipotesis yang terbentuk dari data tersebut untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Ketika hipotesis diterima berdasarkan data berulang yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi, hipotesis berkembang menjadi teori. (Hardani, 2020:162)

Analisis data kualitatif yang umum digunakan mengikuti teknik Miles dan Huberman (1994) (Husna, 2018: 83), dengan tiga langkah utama (mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan).

#### 1) Reduksi Data

Proses reduksi data meliputi refleksi, pemfokusan, penyederhanaan abstraksi dan transformasi informasi yang diperoleh dari pengamatan (misalnya dalam catatan lapangan), penetapan batasan, penulisan catatan. Perlu diperhatikan bahwa reduksi data kualitatif tidak mengubah data menjadi angka, tetapi merupakan proses mereduksi data yang cukup besar agar mudah dibaca/ditulis dan dimanipulasi.

Reduksi dan pengkodean data dapat difasilitasi dengan menggunakan catatan pinggir di sebelah kanan deskripsi observasi. Peneliti juga dapat menandai

informasi penting dengan menggarisbawahi kalimat yang dibuat. Berikan contoh deskripsi pengamatan berkode dan catatan samping.

## 2) Pemaparan (Display) Data

Langkah yang perlu dilakukan setelah mereduksi data adalah melihat data. Menyajikan data berarti mengorganisasikan data yang terkait dan menyajikan intisarinnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan matriks (tabel), bagan, atau grafik. Reduksi dan penyajian data merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang diperlukan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah semua informasi yang diterima yang dapat dijelaskan dengan informasi tersebut.

## 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Membuat inferensi dan pengecekan data kualitatif sudah dimulai dengan pengumpulan data dengan tujuan menemukan pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan antar faktor/variabel dan diagram. Untuk dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan dan apakah terkait dengan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertanyaan penelitian dapat direvisi jika tidak didukung oleh informasi yang memadai. Peneliti harus mencoba menganalisis pola, ide, atau *trend* dari awal pengumpulan data hingga akhir pengumpulan data.

Selain itu, analisis dan interpretasi data dalam penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri seperti: (1) lingkungan alam, (2) pengungkapan makna dari sudut pandang subjek, (3) holistik dan tidak terisolasi sehingga terlepas dari konteks, (4) peneliti sebagai sarana utama pengungkapan makna yang dikaitkan dengan nilai dan konteks, (5) data kualitatif diungkapkan melalui hubungan alami antara peneliti dan informan, (6) sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian (*rapid sampling*) bukan berdasarkan *random sampling*, (7) analisis data dilakukan secara induktif, dan (8) memimpin analisis data merumuskan teori dari data lapangan (Rijali, 2018)

Berdasarkan karakteristik tersebut, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Peneliti kualitatif dapat memahami fenomena dengan cara berinteraksi dengan subjek uji, menggunakan wawancara, observasi partisipan, dan bahan (dokumen) terkait untuk melengkapi bahan penelitian. (Rijali, 2018)

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan analisis deskriptif yang dimulai dengan mengelompokkan data yang sama secara bersama-sama dan kemudian menginterpretasikannya untuk memberi makna pada setiap bidang dan hubungan di antara mereka. Analisis atau interpretasi terhadap setiap aspek kemudian dilakukan untuk memahami makna hubungan antara satu aspek dengan fokus penelitian lainnya. Makna tersebut diinterpretasikan dengan menganalisis materi dari sudut pandang informan yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti kualitatif menafsirkan data dan menarik kesimpulan secara ideografis (dalam hal kekhususan) daripada secara nomotetik.

Keadaan ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terkait dengan nilai dan tempat dan tidak universal. (Imron, 1996)

### *Analisis Data Kuantitatif*

Analisis data kuantitatif sederhana adalah penggunaan statistik deskriptif. Data yang diperoleh PTK dikualifikasikan atau diberi nama kemudian disajikan secara statistik atau grafik untuk membuat pernyataan kuantitatif. Analisis statistik memiliki dua fungsi, yaitu: (1) menyusun dan (2) membantu merancang pendahuluan dan kesimpulan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (statistik inferensial). (Hardani, 2020: 300)

Tujuan utama dari analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut (Hardani, 2020: 376):

#### 1) Deskripsi

Ini termasuk sejumlah operasi dan pengembangan di berbagai lokasi. Peneliti harus mampu mengidentifikasi isu-isu yang tidak diketahui secara luas, meyakinkan peneliti lain tentang pentingnya isu-isu tersebut, dan mengumpulkan informasi yang mereka inginkan.

#### 2) Menghasilkan Hubungan Empiris

Tujuan lain dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi keteraturan dan koneksi antar data. Peneliti tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang asosiasi yang ditemukan dalam data yang dikumpulkan. Ketika informasi terperinci tersedia, lebih mudah untuk membuat koneksi. Peneliti dapat mengembangkan teori ketika mereka dapat mengidentifikasi pola dan kumpulan data. Angka ini dapat menunjukkan hubungan antar variabel, yang dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel atau menunjukkan urutan atau prioritas. Derivasi empiris dari hukum tersebut dapat berupa persamaan sederhana yang menghubungkan interval atau rasio dari satu variabel skala ke beberapa variabel lainnya melalui metode grafis.

#### 3) Penjelasan dan Prediksi

Secara umum, persamaan antara pengetahuan dan penelitian adalah bahwa keduanya berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Namun, banyak penelitian belum berkembang menuju penjelasan kausal yang mungkin dan prediksi yang valid. Dalam situasi seperti itu, penjelasan dan prediksi

Dalam penelitian Tindakan kelas, strategi analisis data mencakup beberapa hal yang dianggap penting untuk keberlangsungan penelitian tersebut, diantaranya:

### *Analisis Komparatif*

Dalam prakteknya, teknik statistik paling banyak digunakan, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang menulis skripsi, karena dianggap sebagai teknik yang efektif dan fungsional. Bahkan banyak penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif, seperti "kajian tentang sikap dengan menggunakan teknik statistik dengan terlebih dahulu mengubah data yang terkumpul menjadi data kuantitatif". (Tawarjono, 1995)

Dalam penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif, digunakan rumusan hipotesis nol atau hipotesis statistik. Dalam metode statistik, metode pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan rumus yang berbeda pula. Bergantung pada masalah dan metode yang digunakan, menerima dan menolak hipotesis sebagai hasil pengujian berbasis data dapat menghasilkan kesimpulan. (Tawarjono, 1995)

### *Analisis Tematik*

Analisis tematik adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema dalam data yang dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Metode ini merupakan metode yang sangat efektif ketika peneliti ingin menelaah secara detail data kualitatifnya sendiri untuk menemukan pola yang berkaitan dengan fenomena dan menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi di mata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Bahkan Holloway & Todres (2003) mengatakan bahwa analisis tematik merupakan landasan atau dasar untuk menganalisis penelitian kualitatif.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dan sangat penting untuk mempelajari analisis tematik ini karena dianggap sebagai kompetensi inti atau pengetahuan mendasar dalam melakukan analisis penelitian kualitatif. Masih dapat dikatakan bahwa mengidentifikasi karakteristik tema dari analisis tematik adalah salah satu metode analisis kualitatif yang paling umum (Holloway & Todres, 2003).

### *Analisis Triangulasi*

Triangulasi adalah metode analisis data yang mensintesis informasi dari berbagai sumber. Triangulasi bertujuan untuk menguji data yang ada dengan cepat untuk mengkonfirmasi interpretasi dan memperbaiki kebijakan dan program berdasarkan bukti yang sudah tersedia. Dengan meneliti data dengan cara mengumpulkan data menggunakan metode yang berbeda, menggunakan kelompok yang berbeda dan populasi yang berbeda, maka hasilnya dapat melakukan cross-reference data, sehingga dapat mengurangi efek bias yang dapat terjadi dalam satu penelitian. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan informasi pemrograman yang hati-hati dan hati-hati, dan memanfaatkan pendapat ahli. Triangulasi dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kelompok risiko, efektivitas, perencanaan kebijakan dan anggaran, dan status epidemi dalam lingkungan yang berubah. Metode triangulasi adalah alat yang ampuh ketika diperlukan jawaban cepat atau ketika ada data untuk menjawab pertanyaan tertentu. Triangulasi dapat digunakan ketika tidak mungkin mengumpulkan informasi baru dengan biaya yang efektif (Bachri, 2010)

Triangulasi adalah cara untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan multi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada beberapa cara triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Pengecekan sumber adalah proses membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi dari berbagai sumber. Misalnya, bandingkan hasilnya dengan wawancara; Perbandingan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. (Bachri, 2010)

#### 2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan proses dan perubahan perilaku, karena perilaku manusia berubah sepanjang waktu. Untuk memperoleh data yang valid melalui observasi, peneliti tidak harus melakukan observasi hanya sekali. (Bachri, 2010)

#### 3) Triangulasi teori

Triangulasi teori menggunakan dua atau lebih teori yang dapat digabungkan atau digabungkan. Oleh karena itu, desain penelitian yang lebih komprehensif untuk mengumpulkan dan menganalisis data diperlukan untuk memberikan hasil yang komprehensif. (Bachri, 2010)

#### 4) Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti untuk melakukan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti memiliki gaya, sikap dan pemahaman yang berbeda dalam mengamati fenomena, hasil pengamatan dapat berbeda ketika mengamati fenomena yang sama. Observasi dan wawancara dengan dua atau lebih pengamat/pewawancara dapat menghasilkan informasi yang lebih valid. Sebelumnya, tim peneliti harus menyepakati penetapan kriteria/referensi untuk observasi dan/atau wawancara. (Bachri, 2010)

#### 5) Triangulasi metode

Dengan bantuan triangulasi metode, kebenaran informasi dan validitas penelitian diperiksa. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini juga dapat diimplementasikan melalui audit dan inspeksi. (Bachri, 2010)

Triangulasi pada dasarnya merupakan model validasi data untuk mengetahui apakah data benar-benar menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian. Oleh karena itu, banyak kemungkinan yang dapat diimplementasikan berdasarkan informasi dalam penelitian itu sendiri. Denzin (1970). Cohen & Manion (1994) dalam Alwasilah (2008:150) menghadirkan beberapa bentuk triangulasi (Bachri, 2010), yaitu: (1) Segitiga Waktu (*Time triangulation*), (2) Triangulasi spasial Gabungan bidang segitiga (*Space triangulation Combined levels of triangulation*), (3) Segitiga teoretis (*Theoretical triangulation*), (4) Triangulasi peneliti (*Investigator triangulation*), (5) Triangulasi metodologis (*Methodological triangulation*)

Selain itu menurut Lisa A. Guion (2002) jenis triangulasi terdiri dari: (1) data triangulation, (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi teoritis (*theory triangulation*), (4) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan, (5) triangulasi lingkungan (*environmental triangulation*).

## KESIMPULAN

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Data penelitian tindakan pendidikan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif (data numerik). Kedua jenis analisis data tersebut dapat digunakan secara individual atau kombinasi. Analisis data di PTK dilakukan sebagai alat yang memudahkan mengidentifikasi makna atau proses dan hasil PTK. Dalam penelitian tindakan kelas, strategi analisis data mencakup beberapa hal yang dianggap penting untuk keberlangsungan penelitian tersebut, diantaranya analisis komparatif, analisis tematik dan analisis triangulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron (1996) : *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Kegamaan*. Malang : Kalimasahada Press.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Farhana, Husna. Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: HC Publisher
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). *Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development*. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92.
- Hardani, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Holloway, I., & Todres, L. (2003). *The status of method: flexibility, consistency and coherence*. *Qualitative Research*, 3(3), 345-357.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali*, UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81-95
- Tawarjono Us, (1995). *Analisis Komparatif Makalah pada Penataran Bimbingan Skripsi Mahasiswa FPTK IKIP Yogyakarta*, 27 Nov. s/d 2 Desember 1995.